BAB 4

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Berdasarkan Keputusan Presiden nomor 11 tahun 1989 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia didirikan pada tahun 1989. Menurut pasal 19 Perpustakaan Nasional RI merupakan gabungan dari tiga lembaga yaitu Pusat Pembinaan Perpustakaan, Perpustakaan Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Perpustakaan Wilayah di Propinsi yang merupakan satuan organisasi yang melaksanakan fungsi dan tugas perpustakaan nasional.

4.1.1 Lokasi dan Sejarah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementrian (LPNK) yang bertugas di bidang perpustakaan dan berkedudukan di ibukota negara.

Gambar 4.1 Gedung Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

(Sumber : Perpustakaan Nasional RI, 2019)

Pada gambar 4.1 memperlihatkan bangunan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Perpusnas RI berlokasi di Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Istilah perpustakaan nasional muncul bersamaan dengan Konferensi Perpustakaan Seluruh Indonesia I sekitar tahun 1954. Konferensi tersebut diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan di Jakarta pada tanggal 25 Maret sampai dengan 27 Maret 1954, yang memungkinan pendirian Dewan Perpustakaan Nasional yang bertugas melakukan koordinasi, mengawasi dan memberikan nasehat dalam hal perpustakaan kepada Pemerintah yang dikemukakan oleh Mr. Mohammad Yamin yang diikuti oleh Keputusan Konferensi Perpustakaan Seluruh Indonesia yang memutuskan untuk membentuk Panitia Dewan Perpustakaan Nasional. namun karena belum adanya kesiapan

pemerintah dalam melaksanakan pembangunan perpustkaan nasional, Dewan Perpustakaan Nasional kemudian dibubarkan tahun 1959.

Berdasarkan kelembagaan, Perpustakaan Nasional RI berdiri pada tahun 1989 dengan memenuhi syarat batasan sebuah perpustakaan nasional yaitu mengumpulkan semua terbitan dari Indonesia serta ditunjang oleh undang-undang pada tahun 1990. Nama awal Perpusnas RI adalah Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschapen didirikan tahun 1778. Sehingga hari jadi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia jatuh pada tanggal 6 Maret sesuai dengan keluarnya Keputusan Presiden nomor 11 tahun 1989 sebagai sebuah perpustakaan yang ditunjang oleh peraturan perundang-undangan, khususnya wajib serah simpan. Namun, sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 200/0/1980 hari jadi Perpusnas RI selama ini selalu dirayakan setiap tanggal 17 Mei.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 21 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) adalah Lembaga sumber informasi dan pengetahuan tingkat nasional yang memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijakan nasional, umum, dan teknis pengelolaan perpustakaan;
2. Melaksanakan pembinaan, pengembangan, evaluasi, dan koordinasi terhadap pengelolaan perpustakaan;
3. Membina kerjasama dalam pengelolaan berbagai jenis perpustakaan; dan

4. Mengembangkan standar nasional perpustakaan.

Adapun Perpustakaan Nasional RI memiliki tanggung jawab adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan koleksi nasional yang memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat;
2. Mengembangkan koleksi nasional untuk melestarikan hasil budaya bangsa;
3. Melakukan promosi perpustakaan dan gemar membaca dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat; dan
4. Mengidentifikasi dan mengupayakan pengembalian naskah kuno yang berada di luar negeri.

4.1.2 Visi, Misi dan Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Perpusnas RI memiliki visi, "Terwujudnya Indonesia Cerdas Melalui Gemar Membaca Dengan Memberdayakan Perpustakaan". Visi tersebut sebagai cerminan tanggung jawab Perpusnas RI untuk mencerdaskan kehidupan bangsa lewat membaca dan perpustakaan. Untuk dapat mewujudkan tugas tersebut, Perpusnas RI memiliki misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan koleksi nasional yang lengkap dan mutakhir;
2. Mengembangkan diversifikasi layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK);
3. Mengembangkan perpustakaan yang menjangkau masyarakat luas;

4. Mewujudkan tenaga perpustakaan yang kompeten dan professional;
5. Menggalakkan sosialisasi/promosi/pemasyarakatan gemar membaca;
6. Mengembangkan infrastruktur perpustakaan nasional yang modern.

Dalam melaksanakan visi dan misi dari Perpusnas RI, perpustakaan memiliki struktur organisasi dan tata kerja. Susunan struktur organisasi Perpusnas RI berdasarkan Keppres No.103 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departeman, dan SK Kepala Perpusnas RI No.3 Tahun 2001 Tentang Organsisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional RI, dan Peraturan Kepala Perpusnas RI No.1 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional, berikut susunan organisasi dan tata kerja Perpusnas RI:

Bagan 4.1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perpusnas RI

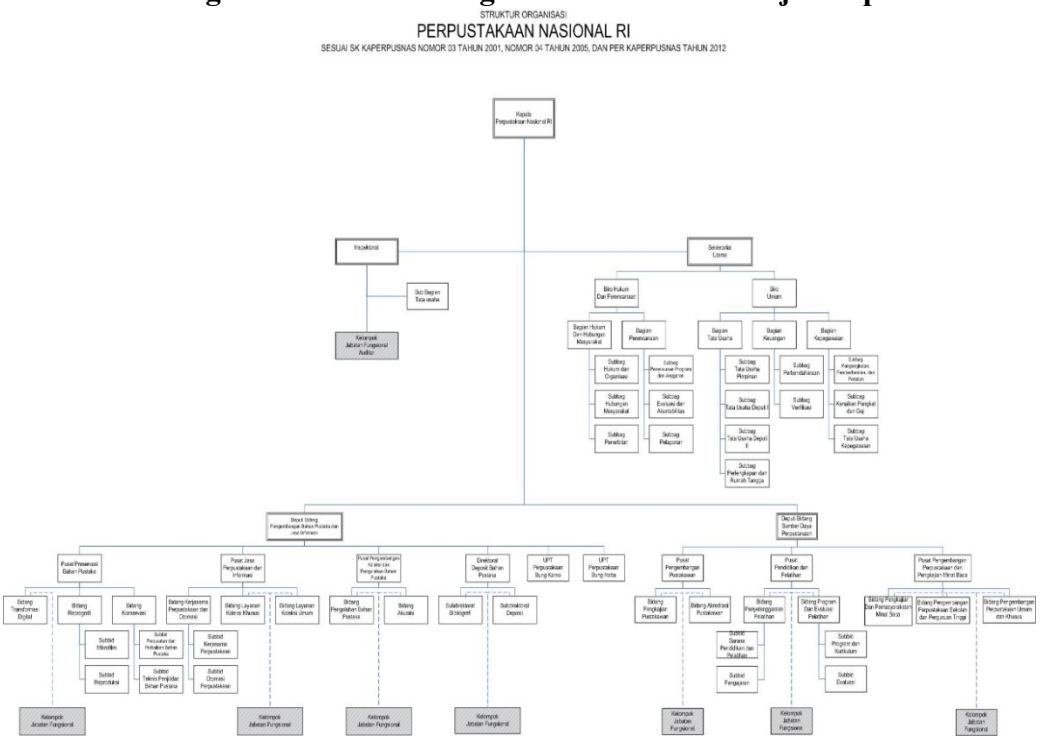

(Sumber: Perpusnas RI, 2019)

Bagan 4.1 menampilkan struktur organisasi dan tata kerja Perpusnas RI. Dalam susunannya, struktur organisasi dan tata kerja Perpusnas RI terdiri dari beberapa deputi, terdiri dari pertama, Kepala Perpustakaan, kedua, Deputi Bidang Pengembangan Bahan Pustaka dan Jasa Informasi meliputi Direktorat Deposit Bahan Pustaka, Pusat Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Pustaka, Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi yang terdiri dari beberapa bidang, yaitu: Bidang Layanan Koleksi Umum, Bidang Layanan Koleksi Khusus, dan Bidang Kerjasama Perpustakaan dan Otomasi. Selain itu ada Pusat Preservasi Bahan Pustaka, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, dan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Ketiga, Deputi Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan, keempat yaitu Sekretariat Utama, dan terakhir adalah Inspektorat.

4.1.3 Layanan Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Berdasarkan bagan struktur organisasi Perpustakaan Nasional RI di atas, dapat diketahui bahwa layanan di Perpusnas RI berada dibawah Deputi Bidang Pengembangan Bahan Pustaka dan Jasa Informasi pada bagian Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi yang dibagi menjadi tiga bidang layanan dengan beberapa kelompok layanan dibawahnya.

Bidang Layanan Koleksi Umum yang terdiri dari Layanan Kunjungan dan Informasi, Promosi Layanan, Keanggotaan dan Bimbingan Pemustaka, Layanan Ekstensi, Layanan Referensi, Layanan Anak, Layanan Lansia dan Disabilitas, Layanan Monograf Tertutup, Layanan Terbitan Berkala, Mancanegara, Layanan

Monograf Terbuka, Layanan Majalah Terjilid, dan Layanan Informasi Budaya Nusantara.

Kemudian pada Bidang Layanan Koleksi Khusus terdapat, Graha Literasi, Layanan Audio Visual, Pemasyarakatan dan Layanan Naskah Nusantara, Kajian dan Pengembangan Naskah Nusantara, Layanan Buku Langka, Layanan Koleksi Foto, Peta, dan Lukisan, Layanan Multimedia, dan Layanan Surat Kabar Langka.

Selanjutnya pada Bidang Kerjasama Perpustakaan dan Otomasi terdapat Sub Bidang Kerjasama Perpustakaan dan Sub Bidang Otomasi.

4.1.4 Layanan Penayangan Film Adaptasi

Berdasarkan bagan struktur organisasi Perpustakaan Nasional RI di atas, dapat diketahui bahwa penayangan film termasuk dalam koleksi audio visual sehingga menjadi bagian dari Kelompok Layanan Audio Visual pada Bidang Layanan Koleksi Khusus.

Bagan 4.2 Struktur Organisasi Kelompok Layanan Audio Visual

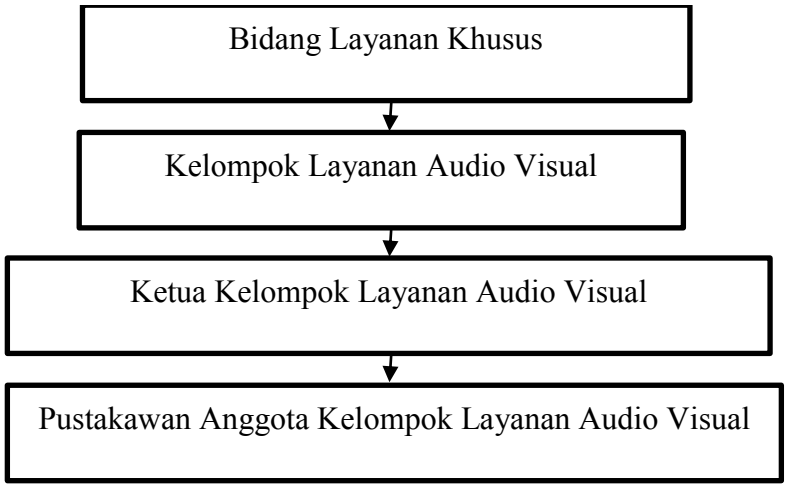

(Sumber : Perpustakaan Nasional RI, 2019)

Pada bagan 4.2 menjelaskan tentang struktur organisasi kelompok layanan audio visual. Berdasarkan bagan 4.2 dapat diketahui struktur Kelompok Layanan Audio Visual terdiri dari Ketua Kelompok Layanan Audio Visual dan Pustakawan Anggota Kelompok Layanan Audio Visual yang berlokasi di Lantai 6 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pada Kelompok Layanan Audio Visual ini menyediakan berbagai koleksi audio visual dalam bentuk tercetak, seperti CD, DVD, kaset, film seluloid, maupun mikrofilm.

Kelompok Layanan Audio Visual memiliki kewajiban memberikan layanan yang prima dan efektif kepada pengguna, termasuk dalam menarik perhatian pemustaka terhadap koleksi yang dimiliki. Pada layanan Audio Video menyediakan koleksi audio video yang dapat dimanfaatkan secara langsung, yaitu dengan memilih koleksi yang telah disediakan, lalu memberikan koleksi yang telah dipilih kepada petugas perpustakaan, selanjutnya petugas akan meminta kartu tanda pengenal atau kartu perpustakaan yang dimiliki.

Gambar 4.2 Fasilitas Komputer di Layanan Audio Visual

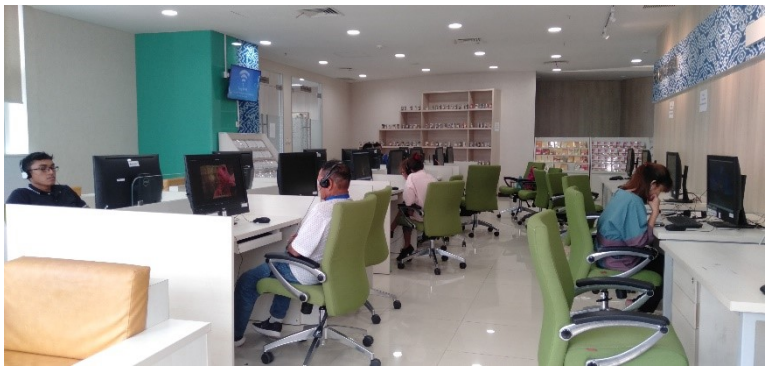

(Sumber: Perpusnas RI, 2019)

Pada gambar 4.2 memperlihatkan fasilitas komputer yang disediakan di layanan audio visual. Koleksi yang telah dipilih sebelumnya akan diputarkan melalui salah satu komputer yang disediakan, dan pemustaka dapat dimenikmati koleksi yang dipilih menggunakan *headphone* yang akan dipinjamkan oleh petugas. Dalam kegiatan untuk menarik perhatian dari pemustaka, Kelompok Layanan Audio Visual menayangkan salah satu koleksi yang dimiliki, yaitu koleksi film. Kegiatan penayangan film di perpustakaan diadakan dua kali pada hari Rabu setiap Minggunya, pada pukul 10.00 WIB dan pukul 14.00 WIB. Setiap film yang akan ditayangkan selama satu bulan diumumkan melalui media sosial "*Instagram"* Perpusnas RI.

Gambar 4.3 Unggahan Perpusnas RI di Media Sosial

(Sumber : Instagram "Perpusnas.go.id", 2021)

Gambar 4.3 merupakan hasil tangkapan layar yang berisi unggahan Perpusnas tentang jadwal penayangan film di salah satu media sosial yaitu instagram. Akun instagram Perpusnas RI dengan nama pengguna Perpusnas.go.id telah memiliki 167.000 pengikut dan 1.286 unggahan. Salah satu unggahan di akun instagram Perpusnas RI berisikan informasi tentang jadwal penayangan film di bulan Oktober. Penayangan film di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia diputar di teater mini, dengan kapasitas 35 orang dalam sekali penayangan.

Gambar 4.4 Fasilitas Teater Mini di Layanan Audio

(Sumber : Perpustakaan Nasional RI, 2019)

Pada gambar 4.4 memperlihatkan fasilitas teater mini yang ada di layanan audio visual. Di dalam teater menggunakan proyektor sebagai layar, pengeras suara, kursi yang nyaman, suhu yang dingin, serta lampu yang dimatikan menjadikan

teater mini di Perpusnas RI layaknya bioskop pada umumnya. Pemilihan film yang ditayangkan di Perpusnas RI berdasarkan peristiwa khusus yang ada di bulan tersebut, seperti halnya pada bulan Agustus, film yang akan ditayangkan merupakan film yang memiliki cerita berupa perjuangan, lalu pada bulan Desember akan menayangkan film yang memiliki nuansa natal, ataupun ketika memasuki bulan puasa memiliki nuansa keislaman, bulan Mei yang yang merupakan hari Pendidikan dan hari Anak, dan peristiwa-peristiwa khusus lainnya. Namun jika tidak terdapat peristiwa khusus pada bulan tersebut, film yang ditayangkan merupakam koleksi film baru maupun film yang belum pernah ditayangkan di perpustakaan.

Diantara film-film yang ditayangkan selama rentang waktu bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Mei 2019, terdapat film adaptasi yang memiliki alur cerita yang berdasarkan sebuah buku. Hal ini menjadi peluang secara tidak langsung bagi perpustakaan, karena selain menarik perhatian pemustaka, film adaptasi dapat pula memperkenalkan koleksi perpustakaan lainnya yang berupa buku, dan juga memungkinkan menjadikan pemustaka tersebut tertarik untuk membaca bukunya.

Berikut daftar film adaptasi dari buku yang ditayangkan pada bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Mei 2019:

Tabel 4.1 Daftar film adaptasi dari buku yang ditayangkan pada periode bulan Mei 2018-Mei 2019

NO	JUDUL FILM	JUDUL BUKU	TANGGAL PENAYANGAN	JUMLAH PENONTON
1	Surat Kecil Untuk Tuhan	Surat Kecil Untuk Tuhan	20 Mei 2018	3
2	Sang Pemimpi	Sang Pemimpi	9 Mei 2018	25
3	Laskar Pelangi	Laskar Pelangi	9 Mei 2018	23
4	Garuda Didadaku 2	Mimpi Sang Garuda	6 Juni 2018	6
5	Garuda Didadaku	Mimpi Sang Garuda	6 Juni 2018	10
6	Rumah Tanpa Jendela	Jendela Rara	25 Juli 2018	18
7	Obama Anak Menteng	Obama Anak Menteng	18 Juli 2018	12
8	The Fabulous Udin	The Fabulous Udin	11 Juli 2018	18
9	Ayah Mengapa Aku Berbeda	Ayah Mengapa Aku Berbeda	4 Juli 2018	13
10	Rudy Habibie	Rudy : Kisah Masa Muda Sang Visioner	15 Agustus 2018	19
11	Habibie & Ainun	Habibie & Ainun	15 Agustus 2018	9
12	Mika	Waktu Aku Sama Mika	3 Oktober 2018	10
13	Ayah	Ayah : Menyayangi Tanpa Akhir	17 Oktober 2018	30
14	Cinta Laki-Laki Biasa	Cinta Laki-Laki Biasa	24 Oktober 2018	8
15	Manusia Setengah	Manusia Setengah	17 Oktober 2018	13

	Salmon	Salmon		
16	Ngenest	Ngenest	10 Oktober 2018	17
17	99 Cahaya Di Langit Eropa 2	99 Cahaya Di Langit Eropa	10 Oktober 2018	9
18	99 Cahaya Di Langit Eropa 1	99 Cahaya Di Langit Eropa	3 Oktober 2018	14
19	Kambing Jantan	Kambinga Jantan	14 November 2018	6
20	Emak Ingin Naik Haji	Emak Ingin Naik Haji : Cinta Hingga Tanah Suci	19 Desember 2018	-
21	Raksasa Dari Jogja	Raksasa Dari Jogja	5 Desember 2018	-
22	Dear Nathan	Dear Nathan	5 Desember 2018	-
23	Harry Potter 2	Harry Potter : The Chamber Of Secret	16 Januari 2019	20
24	Harry Potter 1	Harry Potter : The Philosopher's Stone	9 Januari 2019	24
25	Air Mata Surga	Air Mata Tuhan	20 Februari 2019	10
26	Eiffel I'm in Love	Eiffel I'm In Love	13 Februari 2019	17
27	Jangan Pergi Lara	Jangan Pergi, Lara	6 Februari 2019	14
28	Ayat-Ayat Cinta 2	Ayat-Ayat Cinta	13 Maret 2019	18
29	Ayat-ayat Cinta	Ayat-Ayat Cinta	6 Maret 2019	13
30	Batas	Batas	24 April 2019	19
31	Merry Riana	Mimpi Sejuta Dollar	10 April 2019	13
32	Surga yang Tak Dirindukan	Surga Yang Tak Dirindukan	29 Mei 2019	8

(Sumber : Perpustakaan Nasional RI, 2019)

Tabel 4.1 merupakan penjabaran daftar film adaptasi dari buku yang ditayangkan pada periode per tanggal 20 Mei tahun 2018 hingga 29 Mei 2019. Total ada 32 judul film adaptasi yang ditayangkan. Dari informasi yang diperoleh dari tabel, diketahui bahwa jumlah rata-rata penonton dalam sekali penayangan berkisar belasan orang, namun ada pula dihari-hari tertentu jumlah penonton mengalami lonjakan maupun penurunan drastis.

4.1.5 Penayangan Film Adaptasi Sebagai Media Promosi

Film adaptasi merupakan film yang memiliki dasar cerita yang sebelumnya terdapat pada sebuah buku, sehingga menjadikan peluang yang besar bahwa buku yang diadaptasi akan mendapatkan perhatian pula. Ketika film adaptasi ditayangkan dibioskop, buku yang diadaptasi akan mulai diketahui oleh masyarakat, sehingga membuat seseorang yang belum mengetahui buku tersebut akan mengetahui keberadaan buku tersebut setelah menonton film. Atau ketika seseorang yang telah mengetahui buku yang difilmkan tersebut, namun belum pernah membacanya, akan tertarik untuk mulai membacanya.

Ketertarikan untuk membaca buku setelah menonton film akan berbeda-beda, bisa karena cerita dalam film belum dapat memenuhi kebutuhan seseorang tersebut, sehingga memerlukan informasi lainnya yang lebih lengkap melalui bukunya. Atau ketertarikan untuk memahami cerita dengan lebih dalam, sehingga mencari bukunya untuk memahami cerita lebih dalam, atau alasan lainnya yang menjadikan

seseorang menjadi tertarik untuk mengetahui cerita dalam buku yang difilmkan tersebut. Setelah ketertarikan terhadap buku yang difilmkan tersebut muncul, seseorang akan mulai berusaha untuk mencari informasi terkait buku tersebut, sehingga seseorang akan mulai mencari keberadaan buku yang diinginkan. Dalam mencari buku yang dibutuhkan, seseorang biasanya mendapatkannya melalui membelinya atau membacanya secara online yang dapat diunduh secara menyeluruh, atau dapat mencarinya di perpustakaan terdekat yang menyediakan banyak koleksi buku secara gratis.

Kegiatan menonton film dan membaca buku tentu saja merupakan kegiatan yang berbeda satu sama lain, seperti halnya menonton film hanya memerlukan waktu yang singkat, karena dibandingkan dengan membaca, menonton film hanya perlu duduk diam, melihat dan mendengar selama kurang lebih 2 jam, membaca buku memerlukan konsentrasi yang cukup untuk dapat memahami kata-kata yang dituangkan kedalam buku tersebut. Sehingga waktu yang diperlukan untuk membaca buku relative lama, karena bergantung pada ketebalan halaman buku serta konsentrasi yang cukup, sehingga waktu yang digunakan oleh masing-masing orang untuk membaca buku akan berbeda-beda.

Selain perbedaan waktu dalam membaca buku yang berbeda-beda, tingkat pemahaman seseorang dalam memaknai kata-kata yang dibacanya melalui buku tersebut akan berbeda-beda pula. Sehingga setelah membaca buku tersebut, seseorang akan mulai memutuskan untuk menyukai buku yang diadaptasi atau lebih menyukai film adaptasi yang menayangkan cerita dari buku melalui aspek-

aspek lainnya yang ditampilkan dan dikemas dalam durasi kurang lebih 120 menit.

Penayangan film merupakan salah satu layanan perpustakaan yang menayangkan koleksi perpustakaan berupa audio video. Karena banyaknya koleksi audio video yang dimiliki oleh perpustakaan, terdapat pula film adaptasi yang pernah ditayangkan, sehingga memungkinkan untuk menarik perhatian pemustaka untuk mengetahui bahwa film yang ditayangkan merupakan film adaptasi dari buku, tertarik terhadap buku tersebut dan mulai mencari buku yang diinginkan melalui perpustakaan atau media lain yang tersedia. Sehingga penayangan film adaptasi yang dilakukan oleh perpustakaan merupakan salah satu upaya perpustakaan yang secara tidak langsung dalam melakukan promosi dan membuat masyarakat gemar membaca.